

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PEMBELAJARAN EKSPOSITORI PADA
PEMBELAJARAN PKn KELAS III MI ATTAUFIQ LISU
KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

NURAINI ANANTASARI NAING

4516103027

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2020**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PEMBELAJARAN EKSPOSITORI PADA
PEMBELAJARAN PKn KELAS III MI ATTAUFIQ LISU
KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**UNIVERSITAS
BOSOWA**

**NURAINI ANANTASARI NAING
4516103027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2020**

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
PADA PEMBELAJARAN PKn KELAS III MI ATTAUFIQ LISU
KABUPATEN BARRU

Disusun dan diajukan oleh

NURAINI ANANTASARI NAING
NIM 4516103027

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 10 September 2020

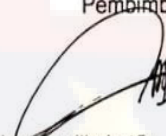
Menyetujui:

Pembimbing I,



Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0906098803

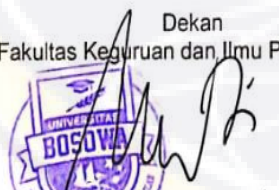

Pembimbing II,




Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN.0917028802

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,


Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraini Anantasari Naing

NIM : 4516103027

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Ekspositori pada Pembelajaran PKn Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 01 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



ABSTRAK

Nuraini Anantasari Naing. 2020. Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Ekspositori pada Pembelajaran PKn Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa, dibimbing oleh Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd. dan Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Ekspositori pada Pembelajaran PKn. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru tahun ajaran 2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest dan Posttest*, yaitu memberikan tes sebelum adanya perlakuan, kemudian memberikan tes setelah adanya perlakuan dengan menggunakan Pembelajaran Ekspositori. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak sembilan orang. Data penelitian ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang berupa soal pilihan ganda *pretest* berjumlah sepuluh soal dan *posttest* berjumlah sepuluh soal. Proses analisis data menggunakan rumus uji-t.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji-t, nilai t_{Hitung} yaitu 12,03 dan t_{Tabel} yaitu 1,860 dengan taraf signifikan 0,05 hasil pengujian bahwa t_{Hitung} ternyata memenuhi kriteria, $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Ekspositori pada Pembelajaran PKn di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Ekspositori, Pembelajaran PKn

ABSTRACT

Nuraini Anantasari Naing. 2020. The Effectiveness of Using Expository Learning on Civics Learning at Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu, Barru Regency. Skripsi. Primary Teacher Education Department. Faculty of Teacher Training and Education, Bosowa University, Supervised by Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd. and Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.

This study aimed to determine The Effectiveness of Using Expository Learning on Civics Learning. It was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu, Barru Regency in academic year of 2020.

The type of this study was an experimental with One Group Pretest and Posttest research design which provide a test before the treatment, then give a test after the treatment using Expository Learning. The sample of this study was nine of third grade. The data of this study were obtained from the results of the pretest and posttest in the form of ten multiple choice questions pretest and posttest totaling ten questions. The data analysis process used the t-test formula.

Based on the results obtained from the t-test, the t-value is 12.03 and the t-table is 1.860 with a significant level of 0.05. The test results show that t count meets the criteria, $t_{count} > t_{table}$, thus H_0 is rejected and H_1 is accepted. It can be concluded that there is an effect of the Effectiveness of Using Expository Learning on Civics Learning in Third Grade Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu, Barru Regency.

Keywords: Effectiveness, Expository Learning, Civics Learning

KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanir rahim

Alhamdulillah wa syukurillah. Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Salawat dan salam tidak lupa dikirimkan kepada Nabiyullah, Muhammad Saw. Beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang tetap istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Ekspositori pada Pembelajaran PKn Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru” ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Asdar, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Dosen Pembimbing I, Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd. dan Dosen Pembimbing II, Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Penguji I, Dr. Abd. Rahman Pilang, M.Pd. dan Dosen Penguji II, Masni, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
8. Abdul Malik, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Harun, S.Pd. Selaku Guru Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu yang telah memberikan kesempatan dan bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian.
10. Ayahanda, ibunda, kakak, adik dan beserta keluarga besar, terima kasih karena kalian sudah menjadi penguatku, terima kasih atas segala pengorbanan kalian dan terima kasih atas do'a yang tiada henti kalian panjatkan demi kebahagiaan dan kesuksesanku.
11. Teman seperjuangan PGSD 2016, terima kasih atas kenangan indah yang telah terukir selama masih berada di bangku perkuliahan.

12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah Swt. membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Wassalam.

Makassar, 1 Maret 2021

Nuraini Anantasari Naing

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Pembelajaran Ekspositori	6
2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	13
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka pikir	16
D. Hipotesis Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel Penelitian	19

D. Variabel Penelitian dan Defisini Operasional Variabel	19
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	24
B. Pembahasan.....	32
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	39
RIWAYAT HIDUP	66



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	18
Tabel 4.1 Profil Sekolah	24
Tabel 4.2 Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	25
Tabel 4.3 Data <i>Pretest</i>	26
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i>	26
Tabel 4.5 Data <i>Posttest</i>	27
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i>	27
Tabel 4.7 Rekapitulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	28
Tabel 4.8 Hasil Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	30

BOSOWA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir..... 17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	40
Lampiran 2 Lembar Observasi	45
Lampiran 3 Nilai Terendah dan Tertinggi <i>Pretest</i>	47
Lampiran 4 Nilai Terendah dan Tertinggi <i>Posttest</i>	49
Lampiran 5 Jawaban Pertanyaan	51
Lampiran 6 Pedoman Penskoran	52
Lampiran 7 Hasil Penskoran <i>Pretest</i>	53
Lampiran 8 Hasil Penskoran <i>Posttest</i>	54
Lampiran 9 Tabel Uji-t	55
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian	56
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	57
Lampiran 12 Materi Ajar	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yaitu bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Pembelajaran PKn di SD memiliki kedudukan yang berpengaruh dalam upaya menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang berkemauan tegas dan setia untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu, pembelajaran PKn diamanatkan untuk membentuk warga negara yang memahami dan berupaya memenuhi hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang bijaksana, pandai, berguna dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Di sekolah dasar Pendidikan Kewarganegaraan ditekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya. Guru adalah figur sentral dalam dunia pendidikan khususnya saat terjalannya proses interaksi pembelajaran. Oleh karena itu, setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam penggunaan pembelajaran ekspositori dan

peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dalam upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Berdasarkan observasi pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru belum tercapai sepenuhnya, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan tidak efektif dalam belajar PKn siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru. Dalam proses pembelajaran guru hanya berpedoman pada buku paket yang tersedia saja dan jarang sekali guru menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal itu disebabkan oleh di Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru masih menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional dan guru hanya menggunakan buku acuan yang telah ditetapkan. Untuk menggapai tujuan pembelajaran PKn itu, tentunya mengharapkan pemahaman pengetahuan yang luas khususnya bagi guru. Guru wajib untuk menciptakan metode pembelajaran sebaik mungkin dan di tuntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran baik dalam menggunakan metode, strategi, pendekatan atau teknik agar pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dapat melibatkan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Bahwa sebagai guru yang baik hendaklah selalu berusaha untuk mampu melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin, sehingga diharapkan dapat menjadikan siswa yang berkualitas dari segi apapun.

Permasalahan yang sudah dipaparkan dapat tertangani jika guru menggunakan desain pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran. Dengan model pembelajaran dapat mempermudah proses penerimaan materi pelajaran yang disampaikan pendidik dan akan mempermudah pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran.

Penulis telah menempuh cara untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu penggunaan pembelajaran ekspositori sebagai alternatif perbaikan pembelajaran PKn pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran kurang efektif
2. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar
3. Siswa kesulitan dalam pembelajaran PKn

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu penggunaan model pembelajaran kurang efektif pada pembelajaran PKn kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru.

D. Perumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Ekspositori pada Pembelajaran PKn di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Ekspositori pada Pembelajaran PKn di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai pemilihan metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penggunaan pembelajaran ekspositori dapat menambah pengalaman belajar siswa dan keefektifan belajar PKn hingga mampu meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

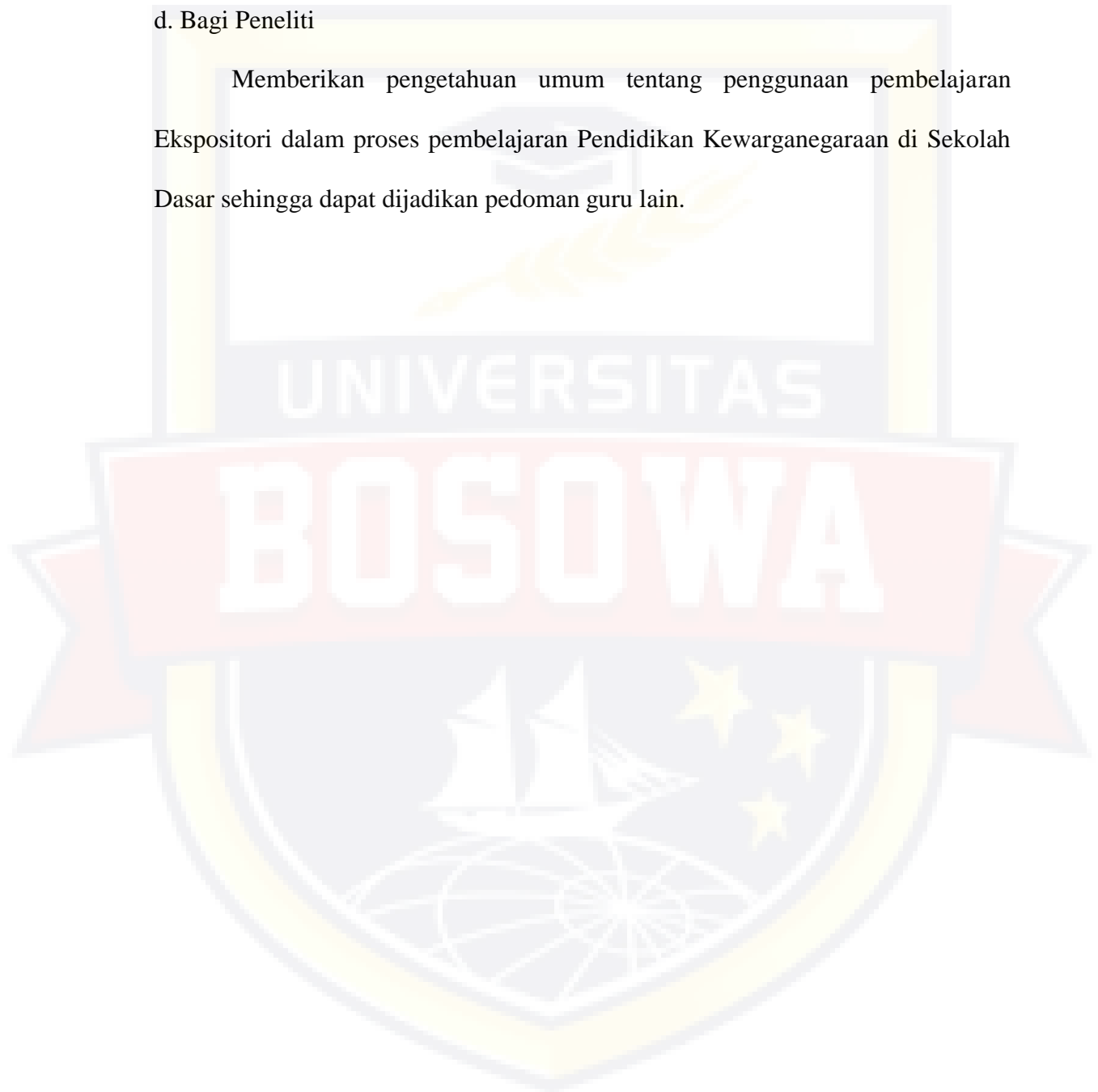
Melatih guru dalam memodifikasi sekaligus menerapkan berbagai metode pembelajaran umumnya pada pembelajaran PKn.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan motivasi para guru lebih aktif, inovatif, dan kreatif dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar di kelas.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan umum tentang penggunaan pembelajaran Ekspositori dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar sehingga dapat dijadikan pedoman guru lain.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Ekspositori

Pembelajaran Ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa sehingga dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

a. Pengertian Pembelajaran Ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasaan, dan informasi yang berguna terhadap pembelajaran. Chalish (2011: 124) “menyatakan bahwa metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip, dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan pembelajaran mengarah kepada yang tersampaikan isi pelajaran kepada siswa secara langsung”.

Menurut Wina Sanjaya (2011: 178), “strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa

dalam strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru”. Dalam Direktorat Tenaga Kependidikan menyebutkan:

“Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur maka sering juga dinamakan strategi chalk and talk”.

Dari beberapa definisi, pembelajaran ekspositori adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

b. Karakteristik pembelajaran ekspositori

Adapun karakteristik pembelajaran ekspositori menurut Hasan Basri (2007:111) antara lain:

- 1) Memberikan penjelasan secara verbal
- 2) Merumuskan tujuan instruksional khusus yang luas
- 3) Memahami karakteristik siswa

c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran ekspositori

Adapun kelebihan pembelajaran ekspositori menurut Beni S. Ambarjaya (2012: 86-87), yaitu:

- 1) Melalui model pembelajaran ekspositori, guru bisa memantau perkembangan dan keluasan materi pembelajaran. Dengan begitu, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Model pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas. Sementara itu, waktu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- 3) Melalui model pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- 4) keuntungan lain adalah model pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Kelemahan pembelajaran ekspositori menurut Beni S. Ambarjaya (2012: 86-87), yaitu:

- 1) Model pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan model pembelajaran yang lain.
- 2) Model pembelajaran ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- 3) Karena model pembelajaran ini lebih banyak diberikan melalui metode ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.

4) Keberhasilan pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada apa yang dimiliki guru seperti, persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, motivasi, dan berbagai kemampuan mengelola kelas tanpa itu sudah pasti proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.

d. Prinsip-prinsip Penggunaan Pembelajaran Ekspositori

Sebelum pembelajaran ini diterapkan terlebih dahulu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berfikir tingkat tinggi.

Pembelajaran ekspositori memiliki beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh setiap pendidik yang menggunakan metode ini, sebagaimana yang dijelaskan Wina Sanjaya (2008: 181) bahwa prinsip pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi pada Tujuan

Meskipun penyampaian materi pelajaran menggambarkan kunci utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui ceramah, tetapi tidak berarti teknik penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itu yang perlu jadi penilaian utama dalam pelaksanaan metode ini.

2. Prinsip Komunikasi

Metode pembelajaran bisa dikatakan sebagai teknik komunikasi, yang menunjuk pada teknik penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin

disampaikan tentang hal ini adalah materi pelajaran yang sudah disusun melalui tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam teknik komunikasi guru berperan sebagai sumber pesan dan siswa berperan sebagai penerima pesan.

3. Prinsip Kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme, “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya memiliki kesiapan. Begitupun sebaliknya, tidak mungkin setiap individu akan merespon stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan.

4. Prinsip Berkelanjutan

Metode pembelajaran ekspositori harus bisa mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan semata-mata berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya.

e. Prosedur pembelajaran ekspositori

Pada pelaksanaannya pembelajaran ekspositori mempunyai produser-produser penerapan, secara garis besar digambarkan oleh Arikunto (2006) sebagai berikut:

1) Persiapan (*Preparation*)

Langkah persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Pada pembelajaran ekspositori, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang akan dicapai dalam melakukan persiapan yaitu:

a) Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif

- b) Membangun minat dan motivasi siswa untuk belajar
- c) Merangsang dengan memperbaiki rasa ingin tahu siswa
- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka

2) Penyajian (*Presentation*)

Tahap penyajian adalah metode penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini diantaranya: Penggunaan bahasa, intonasi suara, menjaga kontak mata dengan siswa, serta menggunakan kepandaian guru untuk mengendalikan agar suasana kelas tetap hidup dan menyenangkan.

3) Korelasi (*Correlation*)

Tahap korelasi adalah langkah yang dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

4) Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Sebab melalui langkah menyimpulkan, siswa dapat mengambil inti dari proses penyajian. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan, sehingga siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan cara mengulang kembali inti-inti materi yang pokok persoalan, memberikan beberapa

pertanyaan yang relevan dengan materi yang diajarkan, dengan pemetaan keterkaitan antar pokok-pokok materi.

5) Mengaplikasikan (*Aplication*)

Tahap aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori. Sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Teknik yang sering dilakukan pada langkah ini diantaranya, dengan membuat tugas yang relevan, serta dengan memberikan tes materi yang telah diajarkan untuk dikerjakan oleh siswa.

Adapun prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran ekspositori dalam pengajaran pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dengan jelas dan merumuskan secara khusus tujuan penyampaian atau hal-hal yang hendak dipelajari oleh siswa.
- 2) Menyusun materi yang akan disampaikan sebaik-baiknya sehingga dapat dimengerti dengan jelas, menarik perhatian siswa.
- 3) Menyampaikan informasi / materi kepada siswa
- 4) Tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa
- 5) Memberikan contoh-contoh soal dan menjelaskan kepada siswa
- 6) Siswa mencatat hal-hal yang dianggap perlu
- 7) Guru memberikan soal-soal latihan dan dikerjakan oleh siswa sesuai dengan contoh-contoh soal.

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) memiliki banyak pengertian. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang mengfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Selain pengertian tersebut, pengertian pendidikan kewarganegaraan menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Samsuri (2011: 28), menyatakan pendapatnya bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tersebut dapat diartikan sebagai penyiapan bagi generasi muda (siswa) atau penerus bangsa untuk dapat menjadi warga negara yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, serta juga nilai-nilai yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat.
2. Menurut Winarno (2013: 185) pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan dan hak-hak kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan karakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Jadi, dari pengertian beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk

menyiapkan dan membekali peserta didik dengan pengetahuan agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

b. Tujuan PKn

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan keputusan DIRJEN DIKTI No. 26/DIKTI/2020 adalah mencakup:

1) Tujuan umum

Untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada mahasiswa mengenai hubungan antara warga negara dengan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

2) Tujuan khusus

Agar mahasiswa dapat melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, demokratis, serta ikhlas sebagai warga negara Republik Indonesia terdidik dan bertanggung jawab.

Selain tujuan di atas adapun tujuan menurut para ahli yaitu:

1. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menurut Komarudin dan Azyumardi (2008: 3) pada dasarnya adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung berlangsungnya bangsa dan negara.
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menurut Sutoyo (2011: 6) adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air, bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional pada siswa, mahasiswa, calon ilmuwan warga negara Republik Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dan seni yang dijiwai nilai-nilai pancasila.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian orang lain yang relevan untuk dijadikan titik tolak penelitian dalam mencoba melakukan pengulangan, revisi, modifikasi, dan sebagainya. Adapun penelitian yang relevan sebagai titik tolak penelitian adalah sebagai berikut:

1. Taufik Sudirman dalam penelitian yang berjudul “ Efektivitas Pembelajaran Ekspositori disertai Pemberian Kuis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung, Kab Poliwali Mandar. Hasil yang diperoleh dari analisis statistika deskriptif adalah sebagai berikut: (1) Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata tes hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Tinambung setelah diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran ekspositori disertai pemberian kuis adalah 83,07 dengan standar deviasi 10,49 dari skor ideal 100, nilai tersebut berada pada kategori tinggi. (2) siswa yang diajar tanpa menggunakan pembelajaran ekspositori disertai pemberian kuis yang mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar adalah 64,79 dengan standar deviasi 11,35 dari skor ideal 100 yang juga berada dalam kategori sedang.
2. Syahrul Rahmansyah dalam penelitian berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penerapan Model Ekspositori di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya”. Dapat disimpulkan apabila diterapkan model ekspositori maka dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V.

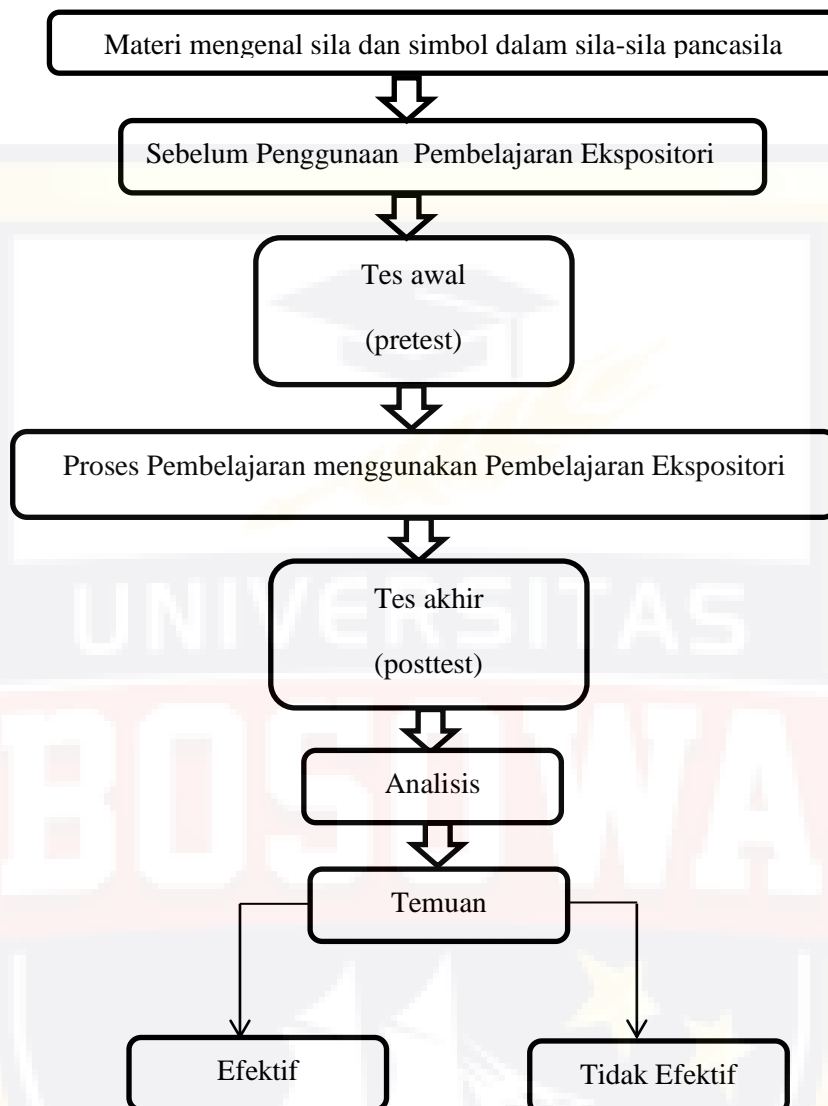
C. Kerangka Pikir

Prestasi belajar siswa ditentukan berbagai faktor, diantaranya yang dominan ditentukan oleh pemilihan strategi pembelajaran oleh guru. Strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran sangat mendukung keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini dengan pembelajaran ekspositori yang menekankan siswa menyimak dan mendengarkan penyampaian materi dengan cermat.

Kondisi awal perolehan kegiatan belajar mengajar di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru. Rata-rata siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran PKn karena pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru.

Penggunaan pembelajaran ekspositori diharapkan siswa mampu berlatih mengerjakan soal-soal yang telah diberikan dengan cara mencari pemecahan masalahnya dengan teman satu kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Purwanto dalam Asdar (2018: 73), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis yaitu pembelajaran ekspositori efektif pada pembelajaran PKn di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksperimen Pre-Experimental* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelas saja yang dinamakan kelas eksperimen tanpa ada kelas pembanding atau kelas kontrol.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, di mana penelitian ini melibatkan satu kelas sampel yaitu kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru dalam desain ini. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

$O_1 X O_2$

Sumber: Sugiyono dalam Asdar, 2018:30

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest sebelum penggunaan pembelajaran ekspositori

O_2 = Nilai posttest setelah penggunaan pembelajaran ekspositori

X = Perlakuan (*treatment*)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru. Yang terletak di Desa Ele, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten

Barru, Sulawesi Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitiannya telah dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru berjumlah 56 siswa yang terdiri 34 laki-laki dan 22 perempuan.

Sampel penelitian ini adalah kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru yang berjumlah sembilan siswa terdiri dari delapan laki-laki dan satu perempuan.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen (bebas) pada penelitian ini adalah efektivitas penggunaan pembelajaran ekspositori.
- b. Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah pembelajaran PKn.

2. Definisi Operasional Penelitian

a. Efektivitas penggunaan pembelajaran ekspositori

Penggunaan pembelajaran ekspositori ini adalah di mana strategi ini cenderung berpusat pada guru. Pembelajaran ini siswa tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip karena telah disajikan oleh guru. Pembelajaran ekspositori ini sering dianalogikan dengan metode ceramah karena sama-sama memberikan informasi.

Adapun prosedur pencapaian aktivitas yang di acu adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dengan jelas dan merumuskan secara khusus tujuan penyampaian atau hal-hal yang hendak dipelajari oleh siswa.
- 2) Menyusun materi yang akan disampaikan sebaik-baiknya sehingga dapat dimengerti dengan jelas, menarik perhatian siswa.
- 3) Menyampaikan informasi / materi kepada siswa
- 4) Tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa
- 5) Memberikan contoh-contoh soal dan menjelaskan kepada siswa
- 6) Siswa mencatat hal-hal yang dianggap perlu
- 7) Guru memberikan soal-soal latihan dan dikerjakan oleh siswa sesuai dengan contoh-contoh soal.

b. Pembelajaran PKn

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah persepsi peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan oleh guru, perangkat sarana dan prasarannya dalam mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia agar menjadi warga negara yang sadar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun usaha yang dilakukan peneliti dalam tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian di lapangan maka peneliti mengumpulkan data dengan jalan turun langsung di lapangan atau tempat penelitian dalam hal ini lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten

Baru untuk mendapatkan data-data yang konkrit yang ada kaitannya dengan pembahasan. Dalam penelitian ini peneliti menempuh beberapa tahap yaitu:

1. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh penyusun terhadap objek yang akan diteliti seperti mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Tes (*pre-test-post-test*), yaitu untuk memberikan soal atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk mengetahui efektif atau tidaknya strategi pembelajaran ekspositori.
3. Dokumentasi, yaitu dipergunakan untuk mendapat data dari guru mata pelajaran PKn dan perkembangannya serta sarana dan prasarana di sekolah.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum, berdasarkan hasil tersebut analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran PKn ketika diberi perlakuan model pembelajaran. Dalam analisis statistik deskriptif akan digambarkan mulai dari jumlah sampel, mean, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah keseluruhan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis data inferensial merupakan jenis analisis data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis adalah prosedur yang memungkinkan peneliti menerima atau menolak hipotesis nol, atau menentukan apakah data sampel berbeda nyata dari hasil yang

diharapkan. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis, dalam uji hipotesis salah satu alat statistik yang digunakan adalah uji-t. Uji-t dilakukan dengan menggunakan statistik t (uji t) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)} \right]}}$$

(Sugiyono, 2013:41)

Keterangan:

T = Uji t

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\Sigma x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

Σd = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel

b. Mencari “ $\Sigma x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

Σd = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)} \right]}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\Sigma x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, efektivitas berarti penggunaan pembelajaran ekspositori berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti berarti efektivitas penggunaan pembelajaran ekspositori berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru.
- 3) Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 2$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 19, 21 dan 22 agustus 2020, dengan pokok bahasan Materi mengenal sila dan simbol dalam sila-sila pancasila dengan penggunaan pembelajaran ekspositori pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru. Adapun profil sekolah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Profil Sekolah

No.	PROFIL SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu
2.	Status Sekolah	Swasta
3.	Alamat Sekolah	Jln. Poros Pekkae-Soppeng, Desa Lompo Tengah
4.	Kelurahan	Lompo Tengah
5.	Kecamatan	Tanete Riaja
6.	Kota/Kabupaten	Barru
7.	Provinsi	Sulawesi Selatan
9.	Daerah Sekolah	Pedesaan
10.	Akreditasi	B
11.	Jumlah Guru	13
12.	Jumlah Siswa laki-laki	34
13.	Jumlah Siswa Perempuan	22
14.	Ruang Kelas	10
15.	Perpustakaan	1
16.	Kepala Sekolah	Abdul Malik, S.Pd., M.Pd.
17.	Guru kelas III	Harun, S.Pd.
18.	Tahun Berdiri	1972

Sumber: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu

Adapun nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas III dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 4.2 Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	Muhammad Rifki	L	30	70
2.	Muhammad Akram	L	30	70
3.	Muhammad Ikram	L	40	70
4.	Muhammad Rizky	L	30	60
5.	M. Hidayat	L	20	50
6.	Fitra Adelia Ramadan	P	50	80
7.	Arjuna Sermaf	L	40	70
8.	Ilham	L	30	70
9.	Ahmad Fadil R	L	40	70
Jumlah			310	610
Rata-rata			34	67

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan hasil *pretest* 310 dan *posttest* 610 , setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran ekspositori. Dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 34 dan *posttest* sebesar 67 .

a. Data *Pretest*

Pemberian *pretest* dilakukan sebelum siswa diberikan perlakuan. Hasil perhitungan *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data *Pretest*

Nilai	Frekuensi	Persen
0	0	0
10	0	0
20	1	11,11
30	4	44,44
40	3	33,33
50	1	11,11
60	0	0
70	0	0
80	0	0
90	0	0
100	0	0
Jumlah	9	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa frekuensi hasil *pretest*, siswa yang mendapat nilai 20 ada satu siswa, yang mendapat nilai 30 ada empat siswa, siswa yang mendapat nilai 40 ada tiga siswa, dan siswa yang mendapat nilai 50 ada 1 siswa.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest*

Keterangan	Nilai
Valid (soal yang dikerjakan)	9
Missing (soal yang tidak dikerjakan)	0
Mean (nilai rata-rata)	34
Median (nilai tengah)	30
Modus (nilai yang sering muncul)	30
Minimum (nilai terendah)	20
Maximum (nilai tertinggi)	50
Jumlah keseluruhan	310

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil *pretest* diperoleh data sebanyak sembilan dengan jumlah data 310 . Nilai mean *pretest* yaitu 34 dengan nilai median 30, nilai modus 30, nilai minimum dari hasil *pretest* yaitu 20 dan nilai maximum yaitu 50.

a. Data *Posttest*

Pemberian *Posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan. Hasil perhitungan *Posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data *Posttest*

Nilai	Frekuensi	Persen
0	0	0
10	0	0
20	0	0
30	0	0
40	0	0
50	1	11,11
60	1	11,11
70	6	66,66
80	1	11,11
90	0	0
100	0	0
Jumlah	9	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa frekuensi hasil *posttest*, siswa yang mendapat nilai 50 ada satu siswa, siswa yang mendapat nilai 60 ada satu siswa, siswa yang mendapat nilai 70 ada enam siswa, dan siswa yang mendapat nilai 80 ada satu siswa.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest*

Keterangan	Nilai
Valid (soal yang dikerjakan)	9
Missing (soal yang tidak dikerjakan)	0
Mean (nilai rata-rata)	67
Median (nilai tengah)	70
Modus (nilai yang sering muncul)	70
Minimum (nilai terendah)	50
Maximum (nilai tertinggi)	80
Jumlah keseluruhan	610

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil *posttest* diperoleh data sebanyak sembilan dengan jumlah data 610. Nilai mean *posttest* yaitu 67 dengan nilai median 70, nilai modus 70, nilai minimum dari hasil *posttest* yaitu 50 dan nilai maximum yaitu 80.

c. Rekapitulasi Data *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan analisis data *Pretest* dan *Posttest* yang terdiri dari sembilan siswa, diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data *Pretest* dan *Posttest*

Pemusatan dan penyebaran data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Soal yang dikerjakan	9	9
Soal yang tidak dikerjakan	0	0
Mean	34	67
Median	30	70
Modus	30	70
Minimum	20	50
Maximum	50	80
Jumlah keseluruhan	310	610

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa. Hasil data *pretest* memiliki sampel yaitu sembilan dengan jumlah data nilai keseluruhan sebesar 310. Nilai mean sebesar 34. Sedangkan Nilai median sebesar 30 dan nilai modus sebesar 30. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh yaitu 20 untuk nilai maximum yaitu 50.

Adapun hasil *posttest* yang ditunjukkan berdasarkan data di atas memiliki banyak sampel sebanyak delapan dengan jumlah sebesar 610. Nilai mean sebesar 67, nilai median sebesar 70, dan nilai modus sebesar 70. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh yaitu 50 dan untuk nilai maximum yaitu 80.

Setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan pembelajaran ekspositori pada pembelajaran PKn didapatkan data yang memberikan gambaran bahwa adanya pengaruh hasil belajar PKn pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis Statistik Inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab II yakni dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut terdapat Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Ekspositori pada Pembelajaran PKn Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru.

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis-hipotesis, yakni hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Disebut hipotesis satu karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan dan tidak ada perbedaan. Tipe hipotesis lain adalah hipotesis alternatif, hipotesis ini adalah harapan yang berdasarkan teori.

H_1 = Berlaku jika terdapat efektivitas penggunaan pembelajaran ekspositori pada pembelajaran PKn Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru.

H_0 = Berlaku jika tidak terdapat efektivitas penggunaan pembelajaran ekspositori pada pembelajaran PKn Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru.

Untuk mengetahui apakah pengaruh pembelajaran ekspositori pada pembelajaran PKn Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru. Ditinjau

dari aspek ketuntasan hasil belajar, maka dilakukan uji-t pada data yang telah diperoleh.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	$d = X_2 - X_1$	d^2
1	30	70	40	1,600
2	30	70	40	1,600
3	40	70	30	900
4	30	60	30	900
5	20	50	30	900
6	50	80	30	900
7	40	70	30	900
8	30	70	40	1,600
9	40	70	30	900
Jumlah	310	610	300	10,200

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai mean dari perbedaan *Pretest* dan *Posttest* dengan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{300}{9} \\ &= 33,33 \end{aligned}$$

- b. Mencari nilai kuadrat deviasi dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 10,200 - \frac{(300)^2}{9} \\ &= 10,200 - \frac{90,000}{9} \\ &= 10,200 - 10,000 \\ &= 200 \end{aligned}$$

c. Mencari nilai db dengan menggunakan rumus:

$$Db = N-1 = 9-1 = 8$$

d. Mencari nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{33,33}{\sqrt{\frac{200}{9(8)}}$$

$$t = \frac{33,33}{\sqrt{\frac{200}{72}}}$$

$$t = \frac{33,33}{\sqrt{2,77}}$$

$$t = 12,03$$

a) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan. Kaidah pengujian signifikan:

H₀ diterima apabila $t_{Hitung} < t_{Tabel}$

H₁ diterima apabila $t_{Hitung} > t_{Tabel}$

b) Menentukan harga t_{Tabel} . Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N-1 = 9-1 = 8$. Maka diperoleh $t_{0,05} = 1,860$.

f. Kesimpulan

Setelah menentukan harga t_{Hitung} yaitu 12,03 dan t_{Tabel} yaitu 1,860 $t_{Hitung} > t_{Tabel} = 12,03 > 1,860$, perbedaan antara hasil *Pretest* dan *Posttest* signifikan, dan

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni terdapat pengaruh berarti penggunaan pembelajaran ekspositori efektif pada pembelajaran PKn kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru.

B. Pembahasan

Strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru (Wina Sanjaya, 2011). Pada pembahasan ini akan dibahas tentang efektivitas penggunaan pembelajaran ekspositori pada pembelajaran PKn kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru. Untuk mengetahui apakah efektif, maka perlu dilakukan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di butuhkan suatu teknik untuk membantu proses belajar mengajar agar lebih terarah, salah satu teknik yang bisa digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik model pembelajaran, yaitu pembelajaran ekspositori. Ketika peneliti melakukan penelitian menunjukkan bahwa semua siswa antusias mengikuti mata pelajaran saat peneliti melakukan *treatmen* dan siswa menyukai pembelajaran PKn menggunakan pembelajaran ekspositori. Setelah melakukan *treatmen* peneliti melakukan *posttest* yang di mana siswa diberi soal untuk mengukur pembelajaran PKn. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penggunaan pembelajaran ekspositori pada saat meneliti yaitu:

1. Menyusun perangkat pembelajaran sebelum diajarkan yang benar-benar perlu di ajarkan pada ssiwa.
2. Mempersiapkan waktu penyajian materi pelajaran.
3. Menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa, disajikan dengan gaya yang menarik, dan tempo atau irama serta dinamika penyajiannya teratur.
4. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan peneliti membuat rencana penilaian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *one grup pretest-posttest desaign*. Proses penelitian terlebih dahulu memberikan tes awal terhadap siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran ekspositori. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel sembilan orang, nilai *pretest* yang terendah 20 dan tertinggi 50. Nilai *posttest* yang terendah 50 dan tertinggi 80. Rata-rata *pretest* 34 dan rata-rata *posttest* 67.

Perbandingan kategori menunjukkan bahwa frekuensi hasil *pretest*, siswa yang mendapat nilai 20 dan 50 masing-masing satu siswa, siswa yang mendapat nilai 30 ada empat siswa dan siswa yang mendapat nilai 50 ada satu siswa. Hasil *posttest*, siswa yang mendapat nilai 50 ada satu siswa, siswa yang mendapat nilai 60 ada satu siswa, siswa yang mendapat nilai 70 ada enam siswa, dan siswa yang mendapat 80 ada satu siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji-t, nilai t_{Hitung} yaitu 12,03 dan t_{Tabel} yaitu 1,860 dengan taraf signifikan 0,05 hasil pengujian bahwa t_{Hitung} ternyata memenuhi kriteria, $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan kemampuan siswa diperoleh lembar observasi, dimana observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran ekspositori ada sembilan bagian. Dimana dapat dilihat kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik, siswa memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi, dan siswa juga bertanya dan menjawab sesuai materi.

Jadi pada penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa, Penggunaan Pembelajaran Ekspositori efektif terhadap pembelajaran PKn siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan pembelajaran ekspositori pada pembelajaran PKn siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis, diketahui rata-rata nilai *pretest* siswa yaitu 34 yang mengalami perubahan pada rata-rata nilai *posttest* yaitu 67.

Dari hasil uji-t diperoleh nilai dari t_{hitung} sebesar 12,03 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,860 dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat efektivitas penggunaan pembelajaran ekspositori pada pembelajaran PKn siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menyarankan agar:

1. Kepada siswa disarankan memperbanyak belajar agar lebih terlatih dan efektif dalam proses belajar mengajar.
2. Kepada pendidik atau guru harus lebih cermat dalam memilih model pembelajaran yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kreatifitas guru dalam mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Kepada pihak sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar agar siswa lebih semangat dan fokus.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Azkiyah Publishing
- Beni, S. Ambarjaya. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran (Teori & Praktek)*. Yogyakarta: CAPS
- Chalish, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dewi, Noviana. 2017. *Makalah Pendidikan Kewarganegaraan Hakekat Pkn*.
- Hasan, Basri. 2007. *Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Hasan, M. Iqbal. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik I*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara.
- Komarudin & Azyumardi. 2008. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education)*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Musfiqon, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Rahmansyah, Syahrul. 2018. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penerapan Model Ekspositori di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya*.
- Salmawati. 2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Metode Ekspositori dengan Pemberian Kuis*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol: 2 No: 2.
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara, Kritik Pembangunan Karakter bangsa*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Sudirman, Taufik. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Ekspositori Disertai Pemberian Kuis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung, Kab. Polewali Mandar, (Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar)*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Cet. VII; Jakarta: Erlangga.

Sutoyo. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1*.

Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina, Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wina, Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. VIII; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



LAMPIRAN

BOSOWA



Lampiran 1 Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu

Mata Pelajaran : PKn

Kelas / Semester : 3 (Tiga)/1

Alokasi Waktu : 2 X 30 menit (1 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar & Indikator

1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.

- 1.1.1 Memahami makna simbol sila-sila Pancasila
- 2.1 Bersikap jujur, peduli kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.
 - 2.1.1 Melaksanakan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila
- 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.
 - 3.1.1 Menyebutkan makna simbol sila-sila Pancasila.
 - 3.1.2 Menceritakan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila.
- 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.
 - 4.1.1 Menyebutkan arti penting bersyukur kepada Tuhan sebagai salah satu makna dari simbol sila Pancasila yang pertama.
 - 4.1.2 Menceritakan pengalaman bersyukur kepada Tuhan yang maha esa dengan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati, siswa dapat menyebutkan makna simbol sila-sila Pancasila dengan benar.
2. Setelah mengamati, siswa dapat menceritakan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila dengan benar.
3. Setelah membaca, siswa dapat menyebutkan arti penting bersyukur kepada Tuhan sebagai salah satu makna dari simbol sila Pancasila yang pertama dengan benar.
4. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menceritakan pengalaman bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa dengan benar.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa. 3. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. 4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	5 Menit
Kegiatan Inti	1. Sebagai pembuka kegiatan pembelajaran guru membagikan lembar soal pretest. 2. Setelah mengerjakan soal pretest guru memulai pembelajaran hari ini. 3. Guru menjelaskan pembelajaran hari ini 4. Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru	45 Menit

	<p>5. Siswa mengamati lambang sila pancasila yang diperlihatkan guru</p> <p>6. Guru memberi pertanyaan kepada siswa</p> <p>7. Siswa diminta menjawab pertanyaan dengan mengacungkan tangan</p> <p>8. Guru memberikan kesimpulan dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi</p> <p>9. Setelah itu guru membagikan soal <i>posttest</i></p> <p>10. Siswa mengerjakan soal</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>1. Siswa bersama gurunya menyampaikan kesimpulan dan hasil pembelajaran hari ini.</p> <p>2. Guru dan siswa bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam penutup.</p>	10 Menit

E. Sumber, Media, dan Alat

1. Sumber : Buku paket tematik dan Internet
2. Media : Materi

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Model : Model Ekspositori

G. Materi Pembelajaran



Makna & arti simbol sila pancasila

H. Penilaian

Penilaian ranah kognitif dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk tes pilihan ganda (test *pretest - posttest*).

Makassar, 21 Agustus 2020

Mengetahui

 <p>Kepala Sekolah, Abdul Malik, S.Pd Nip. 19740508 200501 1 001</p>	<p>Peneliti,  Nuraini Anantasari Naing NIM. 4516103027</p>
--	--

Lampiran 2 Lembar Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Ekspositori pada Pembelajaran PKn

Kelas III MI Attaufiq Lisu Kabupaten Barru

No.	Kegiatan	Pelaksanaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Pembelajaran ekspositori	√		Proses penerapan pembelajaran ekspositori pada pembelajaran PKn yang dilakukan oleh peneliti di MI Attaufiq Lisu Kabupaten Barru
2.	Evaluasi efektivitas pembelajaran ekspositori	√		Proses evaluasi penggunaan pembelajaran ekspositori pada pembelajaran PKn di MI Attaufiq Lisu Kabupaten Barru

PEDOMAN PENGISIAN LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

Petunjuk pengisian:

1. Pengisian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran ini berdasarkan pada pelaksanaan pembelajaran yang diamati.
2. Beri tanda (√) pada salah satu pilihan yang tersedia untuk setiap pernyataan berikut sesuai dengan pengamatan saat pembelajaran.

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Ekspositori pada Pembelajaran Pkn

Kelas III MI Attaufiq Lisu Kabupaten Barru

No.	Indikator	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik	√	
2.	Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan materi	√	
3.	Siswa aktif dalam pembelajaran	√	
4.	Siswa sering berinteraksi dengan guru	√	
5.	Siswa antusias dalam belajar	√	
6.	Siswa bisa mengembangkan materi yang sudah dipelajari	√	
7.	Siswa bertanya dan menjawab sesuai materi	√	
8.	Siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan guru dengan baik	√	
9.	Menanggapi pendapat teman lainnya	√	

Makassar, 21 Agustus 2020

Observer

Nuraini Anantasari Naing

NIM: 4516103027

Lampiran 3 Nilai Terendah dan Tertinggi *Pretest*

Nilai Terendah

Hidayat
Kelas 3

Soal *Pretest*

Pilihlah jawaban a, b, c atau d yang paling benar!

1. Posisi kepala burung garuda menghadap ke ...
 - a. Kiri
 - b. Kanan
 - c. Atas
 - d. Bawah
2. Jumlah bulu pada leher burung garuda adalah ...
 - a. 12
 - b. 25
 - c. 45
 - d. 65
3. Lambang sila ke 3 adalah ...
 - a. Bintang
 - b. Padi dan Kapas
 - c. Rantai
 - d. Pohon Beringin
4. Contoh sila kelima Pancasila dalam lingkungan masyarakat, yaitu...
 - a. Menghormati dan menjunjung tinggi hasil musyawarah
 - b. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
 - c. Mencintai produk local
 - d. Ikut menjaga keamanan lingkungan
5. Burung garuda membawa pita yang bertuliskan ...
 - a. Indonesia Merdeka
 - b. Indonesia Raya
 - c. Garuda Pancasila
 - d. Bhineka Tunggal Ika
6. Lambang sila pertama pada pancasila yaitu...
 - a. Rantai
 - b. Pohon Beringin
 - c. Padi dan kapas
 - d. Bintang
7. Ada dua warna pada lambang negara. Warna merah memiliki arti
 - a. Keberanian
 - b. Kesucian
 - c. Keabdian
 - d. Kesuburan
8. Warna yang memiliki arti kesuburan atau kemakmuran yaitu ...
 - a. Merah
 - b. Kuning
 - c. Hijau
 - d. Hitam
9. Bunyi sila ke 5 yaitu ...
 - a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - d. Persatuan Indonesia
10. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, termasuk sila ke ...
 - a. Satu
 - b. Kedua
 - c. Keempat
 - d. Kelima

Nilai Tertinggi

ADELIA
Kelas : 3

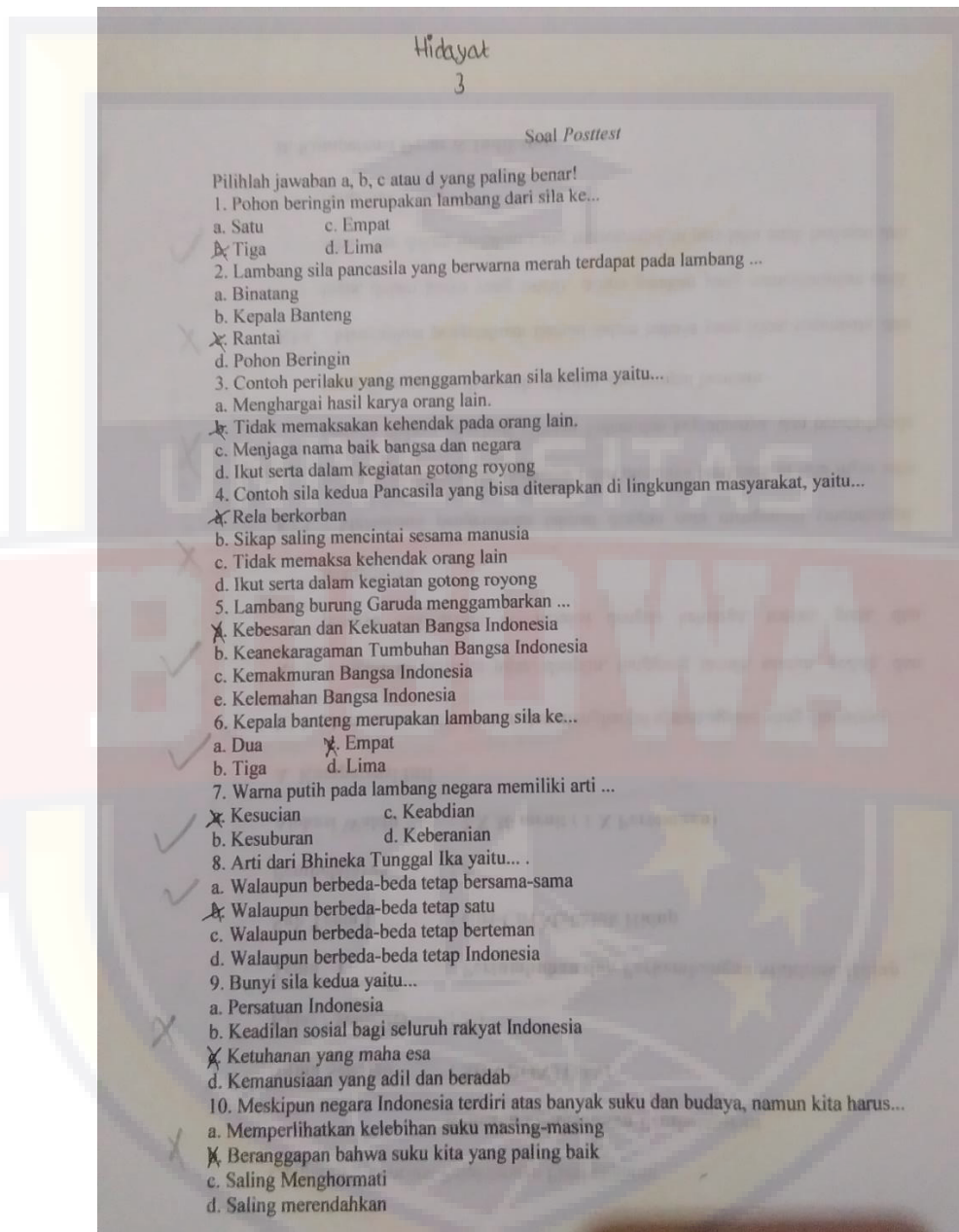
Soal Pretest

Pilihlah jawaban a, b, c atau d yang paling benar!

1. Posisi kepala burung garuda menghadap ke ...
 - a. Kiri
 - b. Kanan
 - c. Atas
 - d. Bawah
2. Jumlah bulu pada leher burung garuda adalah ...
 - a. 12
 - b. 25
 - c. 45
 - d. 65
3. Lambang sila ke 3 adalah ...
 - a. Bintang
 - b. Padi dan Kapas
 - c. Rantai
 - d. Pohon Beringin
4. Contoh sila kelima Pancasila dalam lingkungan masyarakat, yaitu...
 - a. Menghormati dan menjunjung tinggi hasil musyawarah
 - b. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
 - c. Mencintai produk local
 - d. Ikut menjaga keamanan lingkungan
5. Burung garuda membawa pita yang bertuliskan ...
 - a. Indonesia Merdeka
 - b. Indonesia Raya
 - c. Garuda Pancasila
 - d. Bhineka Tunggal Ika
6. Lambang sila pertama pada pancasila yaitu...
 - a. Rantai
 - b. Pohon Beringin
 - c. Padi dan kapas
 - d. Bintang
7. Ada dua warna pada lambang negara. Warna merah memiliki arti
 - a. Keberanian
 - b. Kesucian
 - c. Keabdian
 - d. Kesuburan
8. Warna yang memiliki arti kesuburan atau kemakmuran yaitu ...
 - a. Merah
 - b. Kuning
 - c. Hijau
 - d. Hitam
9. Bunyi sila ke 5 yaitu ...
 - a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - d. Persatuan Indonesia
10. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, termasuk sila ke ...
 - a. Satu
 - b. Kedua
 - c. Keempat
 - d. Kelima

Lampiran 4 Nilai Terendah dan Tertinggi *Posttest*

Nilai Terendah



Nilai Tertinggi

ADELIA
Kelas: 3

Soal Posttest

Pilihlah jawaban a, b, c atau d yang paling benar!

1. Pohon beringin merupakan lambang dari sila ke...
 - a. Satu
 - b. Tiga
 - c. Empat
 - d. Lima
2. Lambang sila pancasila yang berwarna merah terdapat pada lambang ...
 - a. Binatang
 - b. Kepala Banteng
 - c. Rantai
 - d. Pohon Beringin
3. Contoh perilaku yang menggambarkan sila kelima yaitu...
 - a. Menghargai hasil karya orang lain.
 - b. Tidak memaksakan kehendak pada orang lain.
 - c. Menjaga nama baik bangsa dan negara
 - d. Ikut serta dalam kegiatan gotong royong
4. Contoh sila kedua Pancasila yang bisa diterapkan di lingkungan masyarakat, yaitu...
 - a. Rela berkorban
 - b. Sikap saling mencintai sesama manusia
 - c. Tidak memaksa kehendak orang lain
 - d. Ikut serta dalam kegiatan gotong royong
5. Lambang burung Garuda menggambarkan ...
 - a. Kebesaran dan Kekuatan Bangsa Indonesia
 - b. Keanekaragaman Tumbuhan Bangsa Indonesia
 - c. Kemakmuran Bangsa Indonesia
 - d. Kelemahan Bangsa Indonesia
6. Kepala banteng merupakan lambang sila ke...
 - a. Dua
 - b. Tiga
 - c. Empat
 - d. Lima
7. Warna putih pada lambang negara memiliki arti ...
 - a. Kesucian
 - b. Kesuburan
 - c. Keabdian
 - d. Keberanian
8. Arti dari Bhineka Tunggal Ika yaitu...
 - a. Walaupun berbeda-beda tetap bersama-sama
 - b. Walaupun berbeda-beda tetap satu
 - c. Walaupun berbeda-beda tetap berteman
 - d. Walaupun berbeda-beda tetap Indonesia
9. Bunyi sila kedua yaitu...
 - a. Persatuan Indonesia
 - b. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - c. Ketuhanan yang maha esa
 - d. Kemanusiaan yang adil dan beradab
10. Meskipun negara Indonesia terdiri atas banyak suku dan budaya, namun kita harus...
 - a. Memperlihatkan kelebihan suku masing-masing
 - b. Beranggapan bahwa suku kita yang paling baik
 - c. Saling Menghormati
 - d. Saling merendahkan

Lampiran 5 Jawaban PertanyaanJawaban Pertanyaan*Pretest*

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. D |
| 2. C | 7. A |
| 3. D | 8. C |
| 4. B | 9. B |
| 5. D | 10. C |

Posttest

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. C |
| 2. B | 7. A |
| 3. D | 8. B |
| 4. B | 9. D |
| 5. A | 10. C |

Lampiran 6 Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Butir Soal}} \times 100$$

1. $\frac{1}{10} \times 100 = 10$

2. $\frac{2}{10} \times 100 = 20$

3. $\frac{3}{10} \times 100 = 30$

4. $\frac{4}{10} \times 100 = 40$

5. $\frac{5}{10} \times 100 = 50$

6. $\frac{6}{10} \times 100 = 60$

7. $\frac{7}{10} \times 100 = 70$

8. $\frac{8}{10} \times 100 = 80$

9. $\frac{9}{10} \times 100 = 90$

10. $\frac{10}{10} \times 100 = 100$

Lampiran 7 Hasil Penskoran *Pretest*

No	Nama Siswa	Item Soal										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Muhammad Rifki	0	10	0	10	0	0	0	10	0	10	30
2.	Muhammad Akram	10	0	0	0	0	10	0	0	0	10	30
3.	Muhammad Ikram	0	10	10	0	0	10	0	0	10	0	40
4.	Muhammad Rizky	0	0	10	10	0	0	0	0	0	10	30
5.	M. Hidayat	0	0	10	0	0	0	0	0	10	0	20
6.	Fitra Adelia Ramadhan	0	10	0	0	10	0	10	10	0	10	50
7.	Arjuna Sernaf	10	0	0	0	0	10	0	0	10	10	40
8.	Ilham	0	10	10	0	10	0	0	0	0	0	30
9.	Ahmad Fadil	10	0	0	0	10	10	0	0	10	0	40
Jumlah											310	

Lampiran 8 Hasil Penskoran *Posttest*

No	Nama Siswa	Item Soal										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Muhammad Rifki	10	10	0	10	10	10	0	10	0	10	70
2.	Muhammad Akram	10	0	10	10	10	10	0	10	0	10	70
3.	Muhammad Ikram	0	10	10	0	10	10	10	10	10	0	70
4.	Muhammad Rizky	10	0	10	10	0	0	0	10	10	10	60
5.	M. Hidayat	10	0	0	0	10	10	10	10	0	0	50
6.	Fitra Adelia Ramadhan	10	10	0	10	10	10	10	10	10	0	80
7.	Arjuna Sermaf	10	10	0	10	0	10	10	0	10	10	70
8.	Ilham	0	10	10	0	10	10	10	0	10	10	70
9.	Ahmad Fadil	10	0	10	0	10	10	0	10	10	10	70
Jumlah												610

Lampiran 9 Tabel Uji-t

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian


YAYASAN "AT-TAUFIQ" TANETE BARRU
 MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) ATTAUFIQ LISU
 DESA LOMPO TENGAH KECAMATAN TANETE RIAJA KAB. BARRU
 E-mail : mi.attaufiqlisu01@gmail.com
 Alamat : Lisu, Jalan Poros Pekkae – Soppeng Kode Pos : 90762

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: MI.21.15.08/129 /MI.Atq-L/VIII /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ABDUL MALIK, S.Pd.**
 NIP : 19740508 200501 1 001
 Pekerjaan/ Jabatan : Kepala MI Attaufiq Lisu Kec. Tanete Riaja Kab. Barru
 Alamat : Lisu, Desa Lompo Tengah Kec. Tanete Riaja Kab. Barru

Menyatakan bahwa :

Nama : **NURAINI ANANTASARI NAING**
 NIM : 4516103027
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Universitas Bosowa
 Alamat : Jln. Kapasa Raya (Bontojai) Makassar

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MI Attaufiq Lisu dan melakukan wawancara dengan beberapa siswa dalam rangka penyusunan skripsi S1 dengan judul **"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PEMBELAJARAN EKSPOSITORI PADA PEMBELAJARAN PKN MADRASAH IBTIDAIYAH ATTAUFIQ LISU KABUPATEN BARRU"** selama 2 hari, mulai tgl 19 dan 22 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 22 Agustus 2020
 Kepala Madrasah

ABDUL MALIK, S.Pd.
 NIP.19740508 200501 1 001

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 12 Materi Ajar

Makna dan Arti Simbol Pancasila

A. Sila dan simbol dalam Pancasila

Pancasila berasal dari kata *panca* yang berarti lima dan *sila* yang berarti sendi, atas, dasar, atau peraturan tingkah laku yang penting dan baik. Maka demikian Pancasila merupakan lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik. Jadi Pancasila adalah lima dasar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bunyi kelima sila-sila Pancasila adalah sebagai berikut:






1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat/kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Dalam pasal 36 A Undang-undang Dasar Tahun 1945 setelah diamandemenkan empat kali, yaitu pada tahun 1999, 2000, 2001 dan 2002, di cantumkan kalimat “lambang Negara ialah garuda Pancasila dengan semboyan Bhineka tunggal ika”. Garuda Pancasila mempunyai perisai yang melambangkan perjuangan dan perlindungan diri untuk mencapai tujuan. Di dalam garis hitam tebal yang melambangkan Negara merdekan dan Berdaulat yang dilintasi garis katulistiwa.



Garuda digunakan sebagai lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk menggambarkan bahwa Indonesia adalah bangsa yang besar dan Negara yang kuat. Pada bagian dada garuda Pancasila terdapat perisai yang di dalamnya terdapat lima simbol gambar. Kelima gambar di dalamnya yaitu gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas.



	KETUHANAN YANG MAHA ESA
	KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB
	PERSATUAN INDONESIA
	KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN / PERWAKILAN
	KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA

B. Makna simbol gambar pada sila Pancasila

Di dalam perisai terdapat lima simbol gambar pancasila, yaitu bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng dan padi kapas. Masing-masing simbol gambar pancasila mempunyai makna yaitu:



1. Bintang yang memiliki lima sudut melambangkan sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Bintang melambangkan sebuah cahaya yang dipancarkan oleh Tuhan kepada setiap manusia. Lambang bintang juga diartikan sebagai sebuah cahaya untuk menerangi Dasar Negara yang lima.



2. Gambar rantai dengan latar belakang warna merah dijadikan sebagai dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Simbol gambar rantai ini dijadikan sebagai lambang sila kedua dari Pancasila. Makna simbol kedua sila Pancasila adalah manusia Indonesia yang dapat menerapkan nilai kemanusiaan ke dalam bentuk sikap tindak yang mengakui persamaan derajat, dengan mengembangkan sikap saling mencintai, bersikap tenggang rasa, tidak semena-mena dengan orang lain.



3. Pohon beringin melambangkan sila ketiga, yaitu persatuan Indonesia. Pohon beringin melambangkan pohon besar yang bisa digunakan oleh banyak orang sebagai tempat berteduh di bawahnya. Hal ini mewakili keragaman suku bangsa yang menyatu di Indonesia. Makna sila ketiga Pancasila adalah persatuan Indonesia merupakan nilai yang mengajarkan untuk selaras dengan hakikat satunya Indonesia.



4. Kepala banteng melambangkan sila keempat Pancasila, yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Kepala banteng melambangkan hewan sosial yang suka berkumpul, seperti halnya musyawarah, dimana orang-orang harus berkumpul untuk mendiskusikan sesuatu.



5. Padi dan kapas melambangkan sila kelima, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Padi dan kapas dapat mewakili sila kelima, karena padi dan kapas merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, yakni pangan dan sandang sebagai syarat mencapai kemakmuran.

C. Hubungan sila-sila Pancasila yang Satu dengan yang lainnya

Sila Pancasila mulai dari sila pertama sampai sila kelima merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Memisahkan satu sila berarti menghilangkan arti dari Pancasila. Urutan Pancasila dari sila kesatu sampai dengan kelima adalah bersifat runtut dan tidak saling bertentangan. Urutan kelima sila Pancasila yang mempunyai hubungan mengikat satu dengan yang lainnya, sehingga Pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh.

Keutuhan dan kebulatan sila Pancasila dapat dilihat di bawah ini:

1. Ketuhanan yang Maha Esa adalah ketuhanan yang berkemanusiaan, berpersatuan, berkerakyatan dan berkeadilan sosial.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah kemanusiaan yang berketuhanan, berpersatuan, berkerakyatan dan berkeadilan sosial.
3. Persatuan Indonesia adalah persatuan yang berketuhanan, berkemanusiaan, berkerakyatan dan berkeadilan sosial.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan adalah kerakyatan yang berketuhanan, berkemanusiaan, berpersatuan, dan berkeadilan sosial.

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah keadilan yang berketuhanan, berkemanusiaan, berpersatuan dan berkerakyatan.

D. Contoh sikap siswa/siswi MI/SD yang sesuai dengan setiap sila Pancasila

Pancasila sebagai dasar Negara yang artinya Pancasila dijadikan dasar atau pedoman mengatur kehidupan di Indonesia. Sebagai warga negara yang baik, harus melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila baik dalam kehidupan di ruma, sanggar belajar, masyarakat, maupun bernegara. Adapun penanaman sikap yang sesuai dengan setiap sila Pancasila dimulai sejak dini, salah satunya siswa/siswi MI/SD. Berikut sikap siswa/siswi MI/SD yang merupakan pengamalan sila-sila Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Ketuhanan yang Maha Esa

Sila pertama dari Pancasila adalah Ketuhanan yang Maha Esa, sila ini berhubungan terhadap perilaku kita sebagai umat kepada Tuhannya. Berikut contoh siswa/siswi yang mencerminkan sila pertama:

- a. Berusaha menjadi anak soleh/solehah atau menjadi anak yang dekat kepada agama serta berbakti kepada orangtua.
- b. Mengajak teman untuk sholat berjamaah
- c. Saling menghormati teman yang berbeda agama

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Sila ini berhubungan terhadap perilaku kita sebagai manusia yang pada hakikatnya semua sama di dunia ini. Berikut contoh sikap siswa/siswi yang mencerminkan sila kedua mengakui persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membedakan:

- a. Bertingkah sopan dan santun terhadap guru dan orangtua
- b. Bersikap adil sesama teman baik di sekolah maupun di rumah
- c. Membela teman-teman yang ditindas atau yang diperlakukan dengan tidak adil oleh teman-teman yang lain

3. Persatuan Indonesia

Sila ini berhubungan terhadap perilaku kita sebagai warga Negara Indonesia untuk bersatu membangun negeri ini. Berikut contoh sikap siswa/siswi yang mencerminkan sila ketiga:

- a. Berteman dengan siapa saja
- b. Tidak mudah bertengakar antar sesama teman maupun keluarga
- c. Mudah memaafkan teman yang sudah berbuat kesalahan

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Sila ini berhubungan terhadap perilaku kita untuk selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah. Berikut contoh sikap siswa/siswi yang mencerminkan sila keempat:

- a. Memilih petugas kebersihan kelas dengan adil
- b. Memecahkan masalah secara musyawarah
- c. Menghargai pendapat orang lain.

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Sila ini berhubungan terhadap perilaku siswa/siswi dalam bersikap adil terhadap semua orang. Berikut contoh sikap yang mencerminkan sila kelima:

- a. Membantu teman yang sedang kesulitan

b. Membersihkan kelas secara bersama-sama

Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila secara objektif untuk mewujudkan kesamaan hak bagi setiap warga negara, pemerataan, kesejahteraan dan keadilan. Penyimpangan dari nilai pancasila harus segera ditinggalkan dan menerapkannya secara benar.



RIWAYAT HIDUP



Nuraini Anantasari Naing, anak kedua dari tiga bersaudara.

Anak dari pasangan ayahanda alm. Naing, S.Pd dan ibunda

Hasmah. Dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 10

Oktober 1998. Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis

mulai dari Sekolah Dasar Negeri Bontojai pada tahun 2004

(lulus tahun 2010), lanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2010

(lulus tahun 2013), kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA)

pada tahun 2013 (lulus tahun 2016). Setelah menyelesaikan study pada jenjang

SD, SMP, dan SMA penulis kemudian melanjutkan study ke jenjang yang lebih

tinggi. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Study Pendidikan Guru

Sekolah Dasar (PGSD), Program Strata 1(S1) bertempat di jln. Urip Sumohardjo

No.4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa kedua

orangtua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Universitas

Bosowa. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi

yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Ekspositori pada

Pembelajaran PKn Madrasah Ibtidaiyah Attaufiq Lisu Kabupaten Barru.